

Islam kontemporer dan moderasi beragama: studi kasus radikalisis di Sumatera Utara

Muthiatul Khairiyah Ritonga^{*)}, Amru Abdul Wadud, Amriansyah Pohan, Rizkiyah Purnama

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

^{*)} Correspondence author e-mail: muthiatulkhairiyah@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze the contemporary reality of Islam in Indonesia, focusing on the challenges of radicalization and the importance of religious moderation, as well as efforts to maintain inter-religious and ethnic harmony in North Sumatra. The research also explores the ethnic and religious diversity of the province, which is inhabited by various tribes such as Malay, Minangkabau, Acehese, Batak and others. In facing the challenges of radicalization and extremism, religious moderation is considered the right solution. Moderate Islam, which emphasizes tolerance, peace and respect for differences, is an important foundation for preventing violence in the name of religion. This research uses a literature review method with a deductive approach. The data used is secondary literature, which includes studies on ethnic diversity, religion, and the phenomenon of radicalization in North Sumatra. The results show that religious moderation can be an effective strategy to strengthen social integration and reduce the potential for sectarian conflict in the area. The contribution of this research is to provide new insights into the importance of religious moderation in the Indonesian context, especially in North Sumatra, as well as its impact in overcoming the challenges of radicalization. This research is expected to provide policy recommendations to strengthen interfaith harmony in Indonesia.

Keywords: Religious moderation, contemporary, radicalization, North Sumatra.

Article History: Received on 21/09/2024; Revised on 25/10/2024; Accepted on 26/11/2024; Published Online: 31/12/2024.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada tantangan besar untuk beradaptasi dengan perubahan global, terutama dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga moderasi beragama di tengah kemajuan yang cepat di dunia digital dan terjadinya perubahan sosial yang cepat. Di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara, tantangan ini semakin nyata dengan keragaman suku, agama, dan budaya yang sangat tinggi, yang memerlukan upaya yang lebih besar dalam menjaga keharmonisan antar umat beragama. Radikalisis agama menjadi salah satu masalah utama yang mengancam kerukunan sosial, sehingga penting untuk mengkaji peran moderasi beragama dalam menciptakan toleransi dan keharmonisan di wilayah ini (Iffan et al., 2020).

Sumatera Utara, dengan penduduk yang beragam suku dan agama, mencerminkan potret multikulturalisme di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, provinsi ini dihuni oleh berbagai etnis, seperti Melayu, Minangkabau, Aceh, Batak, dan Jawa, serta mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, keragaman ini juga menimbulkan tantangan, khususnya dalam menghadapi ekstremisme dan radikalisme yang dapat mengancam hubungan antar agama dan etnis. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan di Sumatera Utara untuk mengatasi ketegangan sosial dan meningkatkan toleransi (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana moderasi beragama dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan radikalisme di Sumatera Utara. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat radikalisme di daerah tersebut dan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dapat memperkuat toleransi antar umat beragama. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis hubungan antara keragaman etnis dan agama dengan upaya moderasi beragama, serta bagaimana kebijakan yang berbasis pada moderasi beragama dapat diterapkan secara efektif. Secara spesifik, artikel ini akan membahas relevansi moderasi beragama dalam konteks lokal Sumatera Utara, yang memiliki ciri khas sosial dan budaya yang beragam. Sumatera Utara dipilih karena merupakan salah satu provinsi dengan keberagaman tinggi, baik dalam hal etnis, agama, dan budaya, yang memiliki potensi besar untuk menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip toleransi dan moderasi beragama (Damanik, 2024).

Penting untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai istilah-istilah kunci dalam penelitian ini. Moderasi beragama merujuk pada pendekatan yang menekankan keseimbangan antara keyakinan agama dan kehidupan sosial yang harmonis, tanpa menafikan prinsip-prinsip ajaran agama. Radikalisme, di sisi lain, merujuk pada proses pembentukan pemikiran ekstrem yang cenderung menolak pluralisme dan toleransi. Keragaman di sini mengacu pada perbedaan suku, agama, dan budaya yang ada di Sumatera Utara, yang perlu dikelola dengan bijak agar tidak menimbulkan konflik sosial (Harahap, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik moderasi beragama, radikalisme, dan keberagaman di Sumatera Utara. Kajian pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang fenomena yang telah dibahas dalam literatur sebelumnya, serta untuk memperoleh landasan teori yang kuat dalam menganalisis isu-isu kontemporer terkait moderasi beragama. penelitian kepustakaan adalah cara mengumpulkan data yang sejalan dengan budaya, norma dan nilai yang bertumbuh dalam keadaan sosial (Sugiyono, 2017). Proses kajian pustaka dimulai dengan pencarian sumber akademik terbaru yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian dari berbagai *database online*, perpustakaan digital, serta sumber terpercaya lainnya. Kriteria pemilihan sumber mencakup aspek relevansi dengan topik dan kredibilitas sumber. Setelah sumber-sumber terkumpul,

langkah selanjutnya adalah klasifikasi sumber berdasarkan tema utama, yaitu: Radikalisasi agama dan dampaknya terhadap kerukunan sosial, konsep dan penerapan moderasi beragama dalam konteks Indonesia, keberagaman etnis dan agama di Sumatera Utara serta tantangannya dalam menjaga harmoni sosial. Untuk menganalisis data yang terkumpul, digunakan analisis isi (*content analysis*). Dalam analisis ini, penulis mengkaji setiap sumber secara mendalam untuk menemukan tema, pola, dan argumen utama yang relevan dengan topik penelitian. Proses analisis dilakukan dengan pendekatan induktif dan deduktif, Induktif: Menyusun pemahaman yang lebih umum dari temuan-temuan yang lebih spesifik dari literatur yang dikumpulkan. Deduktif: Menggunakan teori-teori yang sudah ada untuk membandingkan dan menguji kesesuaian temuan-temuan dalam literatur dengan fenomena yang terjadi di Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumatera Utara memiliki keragaman etnis dan agama yang sangat tinggi, yang dipengaruhi oleh sejarah kolonialisme, migrasi, dan kebijakan pemerintah. Sejarah kolonial Belanda yang mengatur pemukiman etnis di wilayah tertentu dan migrasi antar wilayah menyebabkan terjadinya percampuran budaya yang kompleks. Keragaman ini terbentuk dari adanya kelompok Melayu, Minangkabau, Aceh, Mandailing, Angkola, Jawa, Batak Sibolga/Pesisir, Pakpak, Simalungun, Karo, dan Batak Toba, yang berinteraksi di wilayah yang sama meskipun dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Faktor migrasi ekonomi juga berperan penting dalam membentuk karakteristik sosial yang ada. (Wandini et al., 2024)

Radikalisasi agama di Sumatera Utara, meskipun tidak selalu terdeteksi secara langsung, memiliki potensi besar, khususnya di kalangan generasi muda. Laporan dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mencatat adanya indikasi kelompok ekstremis yang mulai berkembang di beberapa daerah di Sumatera Utara, meskipun tingkat kekerasan ekstremisme terbilang rendah. Salah satu faktor pendorong radikalisasi adalah penggunaan media sosial untuk menyebarkan ideologi intoleran yang dapat merusak toleransi antar umat beragama (Sulfikar, 2018).

Moderasi beragama di Sumatera Utara dapat menjadi solusi efektif untuk mencegah radikalisasi. Berbagai lembaga pendidikan, seperti pesantren, kini mulai mengimplementasikan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai moderat dalam pendidikan agama. Program-program dialog antar agama juga semakin diperkuat, baik di tingkat sekolah maupun dalam forum lintas agama, seperti yang dilakukan oleh FKUB Sumatera Utara yang berupaya menjaga hubungan antar umat beragama yang harmonis. Namun, tantangan terbesar adalah adanya kesenjangan sosial-ekonomi yang memperburuk polarisasi antar kelompok. Beberapa wilayah di Sumatera Utara yang memiliki tingkat kemiskinan lebih tinggi masih rentan terhadap penyebaran ideologi ekstrem yang bisa mempengaruhi generasi muda (Rambe & Maya Sari, 2022).

Pemerintah Sumatera Utara telah melaksanakan beberapa kebijakan yang mendukung moderasi beragama, seperti pembentukan forum-forum dialog antar agama

dan penguatan kebijakan pendidikan yang berbasis nilai-nilai moderat. Hal ini sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan keragaman yang tidak hanya berkaitan dengan agama, tetapi juga dengan faktor sosial-ekonomi. Di sisi lain, masyarakat sipil juga perlu berperan aktif dalam menjaga kerukunan dengan mengedepankan pendidikan yang mempromosikan toleransi dan mengurangi kekerasan berbasis agama (Kamal et al., 2024)

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki peran signifikan dalam mengurangi radikalisme di Sumatera Utara, dan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengungkapkan pentingnya moderasi dalam meningkatkan toleransi dan mengurangi ketegangan sosial. Misalnya, penelitian oleh Iffan et al. (2020) menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat mengurangi potensi konflik dan radikalisme di wilayah dengan tingkat keragaman tinggi, seperti di Sumatera Utara. Penelitian ini juga menyarankan untuk memperkuat peran lembaga pendidikan dan masyarakat dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi yang lebih inklusif untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis. Secara keseluruhan, penerapan moderasi beragama memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat sipil, dan lembaga keagamaan untuk menciptakan program-program yang lebih terfokus pada pencegahan radikalisme melalui dialog antar agama dan kebijakan inklusif yang memperhatikan semua lapisan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Indonesia, khususnya Sumatera Utara, memiliki keragaman yang kaya dalam hal agama, etnisitas, dan budaya. Meskipun demikian, keragaman tersebut seringkali menimbulkan tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial, politik, dan budaya. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan pola partisipasi dan relasi multikultural yang inklusif di tingkat masyarakat. Penelitian ini menyoroti beberapa upaya untuk memelihara dan memperkuat keragaman, seperti pendidikan multikultural, peningkatan kesadaran masyarakat, dialog antaragama dan antarbudaya, serta penguatan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

Rekomendasi kebijakan yang dapat diambil untuk implementasi moderasi beragama di Sumatera Utara, antara lain: 1) Peningkatan Pendidikan Multikultural di Sekolah dan Masyarakat: Memperkenalkan kurikulum yang lebih inklusif dan berbasis toleransi di lembaga pendidikan untuk membangun sikap saling menghargai sejak dini; 2) Peningkatan Peran Media Massa: Media harus lebih bertanggung jawab dalam menyajikan konten yang mendorong keberagaman dan menanggulangi penyebaran hoaks yang dapat memicu konflik sosial; 3) Penguatan Dialog Antaragama dan Antarbudaya: Pemerintah dan organisasi masyarakat sipil perlu memfasilitasi dialog antar kelompok agama dan budaya untuk memperkuat hubungan antar kelompok di Sumatera Utara; 4) Kebijakan Pemerintah yang Responsif: Kebijakan pemerintah harus lebih sensitif terhadap keragaman budaya dan agama, serta memperkuat upaya mediasi untuk menyelesaikan konflik yang timbul dari perbedaan tersebut.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Sumatera Utara. In *Bps.Go.Id* (Issue 27, pp. 1–8).
- Damanik, F. H. S. (2024). Kehidupan Multikultural di Kota Medan: Dinamika, Tantangan, dan Peluang. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 60–67. <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i1.8503>
- Harahap, S. M. (2016). Moderasi Beragama Ditinjau Dari Perspektif Maqasid Syariah. In *Kanal* (Vol. 3).
- Iffan, A., Nur, M. R., & Saiin, A. (2020). Konseptualisasi Moderasi Beragama Sebagai Langkah Preventif Terhadap Penanganan Radikalisme Di Indonesia. *Perada*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.35961/perada.v3i2.220>
- Kamal, A., Sabila, P. F., Khadijah, S., Sonia, A., Sari, S. P., & Pangulian, H. (2024). Penguatan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Etnik Jawa-Melayu. 06(02), 1–23.
- Rambe, T., & Maya Sari, S. (2022). Moderasi Beragama Di Kota Medan: Telaah Terhadap Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Medan. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 5(2), 84. <https://doi.org/10.30829/jisa.v5i2.12630>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Metodologi_Penelitian/x2JIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sulfikar, A. (2018). Swa-radikalisasi Melalui Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 76–90. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5622>
- Wandini, P., Islam, U., Sumatera, N., Rivaldi, A., Islam, U., Sumatera, N., Siregar, Y. D., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Dinamika Sosial Kehidupan Multikultural di Kota Medan Era Kontemporer*. 1(4), 229–235.